BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan melengkapi, tetapi juga memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Untuk tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber hukum pokok penting bagi umat Islam¹. Hal tersebut telah dijelaskan dalam sebuah hadis riwayat Malik yang berbunyi;

Artinya:

"Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang kalian tidak akan, tersesat selamanya apabila berpegang dengan kedua hal tersebut, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah". (HR. Malik)

Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudaa lin naas*, petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat², sedangkan Hadis berperan penting untuk menjelaskan dan merinci kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersurat secara global³. Begitu pentingnya Al-Qur'an dan Hadis bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya bila pengajaran tentang Al-Qur'an dan Hadis harus dimulai sejak dini.

-

¹ Asy'ari, et al, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 13.

² Muhaimin, et al, *Studi Hukum Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, . 2012), 86.

³ Ibid, 141.

Al-Qur'an dan Hadis dinarasikan dalam bahasa Arab yang memiliki kaidah dan tata aturan sendiri dalam penulisannya. Bahasa Arab dituliskan dalam bentuk huruf hijaiyah, yang kaidah penulisannya berbeda dengan penulisan latin. Penulisan huruf hijaiyah lebih rumit jika dibandingkan dengan penulisan huruf latin. Pengenalan huruf hijaiyah dimulai sejak kelas I Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penulisan secara bersambung mulai dikenalkan di kelas II Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas II semester I, yaitu: menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

Rasulullah Bersabda:

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori)".

Dari hadis tersebut menyadarkan para pengajar akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an bagi peserta didik. Maka sudah seharusnya bila guru harus berusaha agar siswa tertarik untuk belajar mengenai penulisan Al-Qur'an. Singgi Gunarso menukil pendapat Piaget yang mengatakan bahwa tugas guru bukan memberikan pengetahuan melainkan mencarikan, menunjukkan atau memberikan alat-alat atau cara-cara yang menimbulkan minat serta merangsang anak untuk

memecahkan atau mengatasi persoalan-persoalan. Sebab minat yang tinggi akan mempermudah ketuntasan suatu kompetensi⁴.

Kompetensi baca tulis bagi peserta didik bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan yang dipelajari dan dibaca berupa tulisan. Tanpa mengetahui tentang kaidah penulisan, mustahil peserta didik dapat membaca. Verba volant, scripta manent yang artinya apa yang diucapkan akan berlalu dan apa yang tertulis akan abadi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan siswa terhadap penulisan huruf hijaiyah sangat rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai akademik yang diperoleh siswa pada Kompetensi Dasar (KD) menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar. Rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata kelas untuk Kompentensi Dasar tersebut 65,38 sedangkan Kriteria Kentutasan Minimal yang ditetapkan adalah 70,00⁵.

Berdasarkan pengamatan peneliti, belum tuntasnya kompetensi dasar menulis huruf hijaiyah secara bersambung disebabkan karena para siswa belum paham tentang perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika di awal, di tengah dan di akhir. Selain itu, para siswa belum paham tentang cara penulisan huruf hijaiyah dengan benar. Penulisan huruf hijaiyah yang benar dari sebelah kanan ke sebelah kiri, tetapi banyak yang menuliskan berbalik yaitu dari sebelah kiri ke sebelah

⁵ F Yuliati, Guru kelas 2 SD NU Padomasan-Jember, Wawancara Pribadi, Jember, Tanggal 31 Oktober 2015

⁴ Singgih Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1980), 162.

kanan. Dalam penyampaian materi selama ini guru sudah menggunakan pembelajaran langsung dengan pola membuka pelajaran, mendemonstrasikan contoh lafadz huruf hijaiyah secara bersambung, menginstruksikan siswa untuk mengerjakan lembar kerja, setelah selesai dikerjakan lembar kerja dikumpulkan.

Dari data di atas penulis memilih siswa kelas II sebagai subjek penelitian agar siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar, serta menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* disebut juga dengan pembelajaran langsung. Penerapannya dengan cara guru mengaplikasikan setiap fasenya dengan baik dan benar. Model *Direct Instruction* memiliki 5 fase/sintaks dalam pembelajarannya. Mulai dari fase pertama menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran (*clarify goals and establish set*), fase ke dua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrate knowledge or skill*), fase ke tiga menyediakan praktik terpadu (*provide guided practice*), fase ke empat memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan (*check for understanding and provide feedback*), dan fase yang ke lima yaitu menyediakan latihan dan transfer yang lebih lanjut (*provide extended practice and transfer*)⁶.

Alasan dipilihnya model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) adalah memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Di samping itu,

-

⁶ Arends, R.I, *Belajar untuk Mengajar; Learning to Teach*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 10.

penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran ini memiliki dua hal kesesuaian, yakni: (1) kesesuaian dengan karakteristik siswa, dimana siswa sebagai subjek yang dititikberatkan pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. (2) kesesuaian dengan materi pelajaran, menulis huruf hijaiyah secara bersambung merupakan materi yang dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

Penerapan model *Direct Instruction* ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: (1) dengan model ini guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa⁷, (2) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, (3) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, (4) waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, (5) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah

⁷ Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 66.

dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Model Direct Instruction di Kelas II SD NU Padomasan Kabupaten Jember".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas II SD NU Padomasan kecamatan Jombang kabupaten Jember?
- 2. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model *Direct Instruction* di kelas II SD NU Padomasan kecamatan Jombang kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis di kelas II SD NU Padomasan kecamatan Jombang kabupaten Jember.

 Mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model *Direct Instruction* di kelas II SD NU Padomasan kecamatan Jombang kabupaten Jember.

D. Tindakan yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu pembelajaran⁸. Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung). Dengan model ini siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana cara menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

E. Lingkup Penelitian

- Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas II SD NU Padomasan kecamatan Jombang kabupaten Jember semester ganjil tahun ajaran 2015-2016
- 2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas II semester ganjil materi menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 41.

3. Standar Kompetensi:

Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung.

4. Kompetensi Dasar:

1.2 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

Indikator:

- Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya.
- 2) Menulis kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung melalui penerapan model *Direct Instruction*.
- b. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran menulis huruf hijaiyah bersambung serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri.

3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan model *Direct Instruction* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Model Direct Instruction di Kelas II SD NU Padomasan Kabupaten Jember".

1. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung berarti keterampilan dalam menghubungkan huruf-huruf hijaiyah yang terpisah sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an. Adapun kaidah penulisan Al-Qur'an antara lain: (1) memperhatikan huruf-huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung karena tidak semua huruf hijaiyah bisa di sambung, (2) letak huruf hijaiyah ketika di sambung akan berbeda, misalnya huruf غ jika berada di awal lafadz يَـوْمَـنُـذِ , ketika di tengah lafadz يَـوْمَـنُـذِ , dan di akhir lafadz ...

Seorang siswa dikatakan terampil dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung harus memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Ketepatan menulis huruf hijaiyah ketika disambung/dibentuk, (2) Ejaan/ kelengkapan huruf hijaiyah dalam satu lafadz/kata, (3) Harakat (tanda baca), (4) Penyajian/kerapian dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar⁹. Pengenalan materi membaca dan menulis Al-Qur'an harus dimulai sejak usia dini. Dalam belajar menulis Al-Qur'an diawali dengan belajar menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan dilanjutkan menulis huruf hijaiyah secara bersambung. Materi ini diajarkan di tingkat kelas II Sekolah

.

⁹ Permenag Kurikulum 2013 PAI – Bahasa Arab, 37.

Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) nomer 1 yaitu Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung serta Kompetensi Dasar (KD) 1.2 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

3. Model Direct Instruction

Direct Instruction (Pembelajaran Langsung) adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (2013) model pembelajaran langsung adalah model yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan untuk menampilkan keterampilan sederhana dan kompleks.¹⁰.

Pada model pembelajaran (*Direct Instruction*) terdapat lima fase yang sangat penting, antara lain: fase pertama menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran (*clarify goals and establish set*), fase ke dua mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (*demonstrate knowledge or skill*), fase ke tiga menyediakan praktik terpadu (*provide guided practice*), fase ke empat memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan (*check for understanding and*

¹⁰ Arends, R.I, Belajar untuk Mengajar ..., 7.

provide feedback), dan fase yang ke lima yaitu menyediakan latihan dan transfer yang lebih lanjut (*provide extended practice and transfer*)¹¹.



Arends, R.I, *Learning to Teach*, (Americas: McGraw-Hill, 2007), 297.